



PEDOMAN  
**2015**



# **BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI**

Direktorat Jenderal Sumberdaya Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Tahun 2015



## **PEDOMAN**

# **BEasiswa PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI TAHUN 2015**

**DIREKTORAT PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA RISET,  
TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
2015**

## PENGANTAR

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kualifikasi akademik minimum bagi dosen adalah lulusan program magister untuk program pendidikan diploma dan sarjana, dan lulusan program doktor untuk program pendidikan pascasarjana. Berdasarkan Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional. Upaya peningkatan kualifikasi akademik dosen adalah bagian dari pilar peningkatan Mutu dan Daya Saing Pendidikan. Berdasarkan data PDPT 2013 terdapat 175 ribu dosen tetap, 54 ribu masih berkualifikasi S1, sekitar 102 ribu berkualifikasi strata Magister (S2), dan sekitar 17 ribu berkualifikasi Doktor (S3). Untuk memenuhi target Rencana Strategis di atas, yaitu pada akhir tahun 2014 semua dosen harus sudah memperoleh kualifikasi minimum S2, diperlukan suatu upaya yang sistematis dan berkelanjutan, terutama dalam penyediaan kesempatan studi lanjut, termasuk penyediaan beasiswa.

Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 17 tahun 2013 mengamanatkan bahwa kenaikan jabatan akademik dosen untuk menjadi Lektor Kepala atau Profesor harus memiliki ijazah Doktor (S3) atau yang sederajat. Selanjutnya, sesuai amanat Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 bahwa: (1) dosen berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara terus menerus; dan (2) mereka yang sederajat berhak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, mendapatkan akses ke sumber belajar, informasi, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menghadapi tantangan di atas, Direktorat Jenderal Sumberdaya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ditjen Sumberdaya IPTEK dan DIKTI), melaksanakan program percepatan peningkatan kualifikasi dosen perguruan tinggi Indonesia dengan menyediakan beasiswa pendidikan pascasarjana luar negeri yang dilaksanakan sejak 2008, selain beasiswa pendidikan pascasarjana dalam negeri yang telah berlangsung sejak 1976 (BPPS). Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada tahun 2008 juga memberikan kesempatan bagi dosen yang sedang melaksanakan program pendidikan S3 di dalam negeri untuk melakukan magang di perguruan tinggi luar negeri selama minimal 4 bulan melalui Program Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (*Sandwich-like*) agar menghasilkan publikasi internasional. Sebagai upaya meningkatkan mobilitas dan pertukaran para dosen, juga disediakan Program *Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME)* dengan aktivitas untuk mengembangkan program kerjasama berskala internasional, sebagai dosen tamu yang diminta oleh perguruan tinggi luar negeri untuk mengajar bahasa atau seni Indonesia, maupun pertukaran dosen dalam rangka memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi Indonesia dengan perguruan tinggi mitra luar negerinya.

Mulai tahun 2011, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan memperluas program Beasiswa Pendidikan Pascasarjana dengan membuka kesempatan bagi tenaga kependidikan tetap pada Perguruan Tinggi negeri dan/atau Kantor pusat Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) untuk menempuh program pascasarjana baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Jika berbagai kegiatan ini berjalan dengan baik, maka pencapaian target dosen berkualifikasi S3 sekitar 30% pada perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan dapat dipercepat.

Akhirnya kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Tim Pengembang BPP-LN dan semua pihak yang telah melakukan berbagai upaya sehingga memungkinkan buku pedoman ini terwujud.

Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
Direktorat Jenderal Sumberdaya Iptek & Dikti

**Supriadi Rustad**

# DAFTAR ISI

<b>PENGANTAR .....</b>	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IV</b>
<b>PEDOMAN BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI.....</b>	<b>1</b>
<b>1. LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
<b>2. DESKRIPSI BEASISWA .....</b>	<b>3</b>
2.1 Karakteristik .....	3
2.2 Rentang Waktu Studi.....	3
2.3 Pembiayaan.....	3
<b>3. POLA BPP-LN.....</b>	<b>4</b>
3.1 Kategori-1.....	4
3.2 Kategori-2.....	5
3.3 Tunjangan Keluarga.....	5
<b>4. PROSES PENJARINGAN KARYASISWA .....</b>	<b>6</b>
4.1 Penawaran .....	6
4.2 Tata Cara dan Syarat Melamar.....	6
4.2.1 Tata Cara Melamar .....	6
4.2.2 Syarat untuk pelamar.....	7
4.3 Proses Wawancara .....	8
4.4 Jadwal Kegiatan.....	9
<b>5. PENYALURAN BEASISWA .....</b>	<b>9</b>
<b>6. PERAN KARYASISWA, INSTITUSI ASAL DAN DITJEN SUMBERDAYA IPTEK &amp; DIKTI .....</b>	<b>10</b>
6.1 Peran Karyasiswa.....	10
6.2 Peran Institusi Asal.....	11
6.3 Peran Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti.....	11
<b>7. KETENTUAN LAIN .....</b>	<b>11</b>
7.1 Publikasi Hasil Riset di Jurnal Internasional .....	12
7.2 Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar .....	12
7.3 Keberangkatan Tidak Tepat Waktu .....	13
7.4 Sanksi .....	13
<b>8. MEKANISME EVALUASI, PELAPORAN, DAN KEPULANGAN .....</b>	<b>13</b>
8.1 Mekanisme Evaluasi .....	14
8.2 Mekanisme Pelaporan.....	14
8.3 Mekanisme Kepulangan .....	14
<b>9. BEASISWA LUAR NEGERI LAINNYA DI LINGKUNGAN DITJEN SUMBERDAYA IPTEK DAN DIKTI .....</b>	<b>14</b>
<b>10. PENUTUP .....</b>	<b>15</b>
Lampiran 1.....	16
Lampiran 2A. ....	17
Lampiran 2B. ....	18
Lampiran 3.....	20
Lampiran 4.....	30
Lampiran 5.....	31

# PEDOMAN BEASISWA PENDIDIKAN PASCASARJANA LUAR NEGERI DIREKTORAT JENDERAL SUMBERDAYA IPTEK & DIKTI TAHUN 2015

## 1. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat sentral dan penting dalam pembangunan bangsa melalui penciptaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi juga berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul. Titik sentral dari kemajuan perguruan tinggi terletak pada tersedianya dosen yang berkualitas. Kualitas dosen akan sangat menentukan tinggi-rendahnya kualitas suatu perguruan tinggi.

Pentingnya peran dosen dapat kita cermati dalam berbagai perundang-undangan, a.l. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 42 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Dosen. Dalam perundang-undangan tersebut secara tegas dinyatakan bahwa dosen **harus** memiliki strata pendidikan minimal satu tingkat lebih tinggi dari strata pendidikan yang diajarnya.

Menurut data statistik tahun 2014, persentase dosen tetap perguruan tinggi di Indonesia yang berkualifikasi akademik S3 baru mencapai 13% atau sekitar 23 ribu orang, dan S2 mencapai 66% atau 116 ribu orang. Persentase ini sudah sesuai dengan target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu 75%. Rencana Strategis Kemdikbud juga menetapkan bahwa semua dosen perguruan tinggi di Indonesia harus sudah memiliki gelar minimal S2 pada akhir tahun 2015. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 tahun 2013 menetapkan bahwa untuk kenaikan jabatan dan pangkat menjadi Lektor Kepala atau Profesor, seorang dosen **harus** memiliki ijazah doktor (S3) atau yang sederajat.

Sejalan dengan semakin ketatnya persaingan dalam era globalisasi, Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas dosen dan memperoleh pengakuan internasional. Sebelum tahun 2008, pengiriman tenaga dosen untuk studi lanjut ke luar negeri lebih banyak dibiayai melalui skema pinjaman dan bantuan (hibah) yang disediakan oleh negara-negara atau lembaga donor internasional. Melalui skema ini, dalam setahun, jumlah dosen yang studi lanjut ke luar negeri hanya berkisar ratusan orang. Jika hanya mengandalkan skema demikian, maka percepatan peningkatan kualitas dosen berjalan sangat lambat, dan proporsi dosen yang berkualitas internasional sulit untuk dicapai.

Dalam rangka memenuhi amanat perundang-undangan tersebut, terutama dalam membangun *critical mass* dosen berkualitas dan berkualifikasi akademik S2/S3, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Sumberdaya Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, sebagai unit yang bertanggung jawab dalam pembinaan, pelatihan dan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Ristek-Dikti telah melaksanakan berbagai program. Dimulai tahun anggaran 2008, pengiriman studi lanjut pascasarjana dosen ke luar negeri (untuk selanjutnya dinamakan sebagai karyasiswa), dilakukan melalui penyediaan beasiswa dari APBN. Melalui skema ini, sampai dengan tahun 2014

jumlah karyasiswa pendidikan pascasarjana S2/S3 luar negeri mencapai 4.200 orang yang tersebar di 30 negara.

Untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas SDM pada bidang keilmuan tertentu, mulai tahun anggaran 2012 Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) memberikan Program Afirmasi (*Bridging Program*) ke Luar Negeri. Program Afirmasi (*Bridging Program*) ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan bertujuan untuk mendekatkan dosen yang akan studi lanjut ke luar negeri dengan calon Promotor/Pembimbing dan/atau Perguruan Tinggi di negara tujuan. Program ini dikhususkan untuk negara-negara tertentu yang memberlakukan *tuition fee* rendah atau tanpa *tuition fee*. Proses penyelenggaraan Program Afirmasi (*Bridging Program*), mulai dari penjarangan sampai dengan keberangkatan, ditetapkan dalam pedoman tersendiri.

Mulai tahun 2014, Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) mendorong para karyasiswa Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) (terutama yang mengambil program S3) agar dapat mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional. Upaya ini diawali dengan menganjurkan agar para pelamar beasiswa Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) memilih perguruan-perguruan tinggi tempat belajar yang mengharuskan para mahasiswa yang sedang studi lanjut S3 untuk mempublikasikan hasil penelitian di jurnal internasional bereputasi atau pada forum pertemuan-pertemuan ilmiah yang berbobot.

Dalam skema yang telah berlangsung selama ini, setiap karyasiswa bebas memilih program studi, bidang keilmuan, perguruan tinggi, bahkan negara yang mereka minati secara individual. Walaupun keberangkatan para karyasiswa tersebut diketahui dan disetujui oleh masing-masing pemimpin perguruan tinggi asal tempat para karyasiswa bekerja, namun berdasarkan hasil evaluasi oleh Tim Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) terhadap karyasiswa di lokasi tempat studinya masing-masing, diketahui bahwa masih perlu dilakukan peningkatan peran Perguruan Tinggi tersebut, baik mulai dari perencanaan studi, pembinaan, atau pendampingan sampai ke pemantauan selama studi serta proses pengembalian karyasiswa ke tempat asalnya. Hal ini terlihat dari masih disampaikannya secara langsung keluhan yang bersifat individual ke Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Padahal keluhan-keluhan tersebut seharusnya dapat diselesaikan oleh Pimpinan perguruan tingginya masing-masing, sesuai dengan kewenangan yang dimilikinya.

Mengingat bahwa pengiriman studi lanjut dosen seyogyanya terintegrasi ke dalam rencana strategis pengembangan perguruan tingginya, terutama berdasarkan *road map* ketersediaan dan kebutuhan dosen dan keahlian yang ingin dikembangkan di perguruan tingginya masing-masing, maka pola pemberian beasiswa studi lanjut ke luar negeri perlu dimodifikasi dan disempurnakan. Hal ini didasarkan kepada pemikiran bahwa pemimpin Perguruan Tinggi merupakan pihak yang paling mengetahui kondisi riil perguruan tingginya. Selain telah dimilikinya rencana strategis pengembangan sumberdaya manusia di perguruan tingginya, pada umumnya diketahui pula bahwa berbagai perguruan tinggi telah memiliki pola-pola kerjasama dengan berbagai institusi luar negeri yang di dalamnya biasanya termasuk program pengembangan sumber daya manusia (sebagai *university-to-university scheme*).

Pedoman Penyelenggaraan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) Tahun 2015 ini dimaksudkan sebagai acuan baru bagi Pemimpin Perguruan Tinggi dan Koordinator Perguruan

Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah, maupun calon karyasiswa BPP-LN tahun anggaran 2015. Di dalam buku pedoman ini terdapat beberapa hal yang berbeda dengan isi pedoman tahun 2014 lalu, seperti moda pemberian beasiswa, dan persyaratan yang harus dipenuhi pelamar.

## 2. DESKRIPSI BEASISWA

### 2.1 Karakteristik

Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri (BPP-LN) yang disediakan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Berasal dari dana APBN.
2. Diperuntukan bagi:
  - a. **Dosen tetap** pada Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Ristek & Dikti;
  - b. **Dosen/calon-dosen** hanya pada program kerjasama Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dengan mitra luar negeri;
  - c. **Tenaga Kependidikan tetap** pada Perguruan Tinggi Negeri, Kantor Pusat Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), atau Kantor Kopertis Wilayah. Bidang studi yang didanai oleh BPP-LN dapat dilihat pada **Lampiran 1**.
3. Tidak boleh digabung dengan beasiswa dari sumber lain (*double funding*), kecuali seijin Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti).
4. Tidak untuk membiayai ujian masuk (*entrance examination*), dan/atau masa penyesuaian (*research student stage*).
5. Besarannya disesuaikan dengan standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) untuk masing-masing negara tujuan.
6. Tidak menyediakan komponen biaya untuk mengikuti konferensi/seminar internasional ke negara lain di luar negara tempat studi, dan tidak ada komponen biaya penelitian (*research fee*).
7. Apabila melakukan penelitian di Indonesia lebih dari 2 (dua) bulan, maka selama di Indonesia, besaran beasiswa akan disesuaikan dengan standar Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPP-DN), dan untuk sementara BPP-LN-nya dihentikan. Besaran beasiswa akan kembali disesuaikan setelah karyasiswa kembali ke negara tempat studinya.

### 2.2 Rentang Waktu Studi

Rentang waktu studi yang dibiayai oleh BPP-LN untuk menempuh program pendidikan S3 adalah 36 bulan, dapat diperpanjang maksimum 12 bulan (dipertimbangkan kasus per kasus); sedangkan untuk program pendidikan S2 maksimum 24 bulan. Tata cara, ketentuan, dan syarat bagi perpanjangan BPP-LN diterbitkan tersendiri pada Pedoman Perpanjangan BPP-LN oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti).

Perpanjangan BPP-LN **tidak dapat** diberikan kepada karyasiswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengalami penurunan strata studi (*down-grade*);
2. Kemajuan studi tidak memuaskan;
3. Pindah universitas dan negara tempat belajar tanpa persetujuan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti).

### 2.3 Pembiayaan

Komponen BPP-LN yang ditanggung meliputi:

- a. Uang kuliah (*tuition fee*) bersifat *at cost*;
- b. Biaya hidup untuk karyasiswa sesuai standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) menurut negara tujuan;
- c. Tunjangan biaya hidup untuk keluarga-inti yang menyertai karyasiswa diberikan sesuai standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) (setelah semester kedua);
- d. Tiket pesawat disediakan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) untuk sekali keberangkatan ke tempat tujuan dan sekali kepulangan setelah selesai studi (hanya untuk karyasiswa yang bersangkutan);
- e. Asuransi kesehatan sesuai standar perguruan tinggi tujuan untuk karyasiswa yang bersangkutan saja;
- f. Biaya buku per semester sesuai standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti);
- g. Biaya kedatangan (penyesuaian) di negara tujuan (*settling-in allowance*), sebanyak satu bulan biaya hidup sesuai standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti);
- h. Biaya program khusus (satu kali mengikuti konferensi/seminar di negara tempat studi) sesuai standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti);
- i. Bantuan biaya penulisan tugas akhir/tesis/disertasi sesuai standar Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti);
- j. Biaya pendaftaran ke universitas (*admission fee*) untuk negara-negara tertentu, seperti yang tercantum dalam *Letter of Acceptance* (LoA) atau *Letter of Offer* (LoO);
- k. Bantuan biaya hidup bagi keluarga-inti yang bergabung dengan karyasiswa di tempat studi di luar negeri.

### 3. POLA BPP-LN

Secara garis besar, pelamar BPP-LN Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) untuk tahun 2015 dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

1. Kategori-1: Pelamar ke perguruan tinggi luar negeri yang telah menjalin kerjasama dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), atau kerjasama antar perguruan tinggi (U to U) yang telah dilaporkan ke Ditjen Kelembagaan Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti);
2. Kategori-2: Pelamar yang belum menentukan perguruan tinggi tujuan studi dan bersedia diarahkan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dalam memilih perguruan tinggi tujuan studi di luar negeri.

Uraian dari masing-masing kelompok pelamar tersebut disajikan di bagian berikut.

#### 3.1 Kategori-1

Pelamar BPP-LN yang termasuk ke dalam kategori ini adalah:

1. Melamar ke perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), atau ke perguruan tinggi anggota konsorsium lembaga pendidikan yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Contoh lembaga pendidikan yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), seperti DDIP (Perancis); Dikti funded Fulbright Scholarship (USA); ESIT (Taiwan); IGSP (Jerman); dan OeAD (Austria);
2. Melamar ke perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai kerjasama dengan perguruan tinggi Indonesia (*U-to-U*) dan telah dilaporkan ke Ditjen



Kelembagaan Iptek & Dikti (dahulu Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama, Ditjen Dikti).

3. Pelamar yang memiliki LoA atau LoO dari perguruan tinggi luar negeri yang bermitra dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) akan diprioritaskan;

Daftar perguruan tinggi luar negeri dan lembaga pendidikan yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dapat dilihat di **Lampiran 2A**, sedangkan daftar perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai kerjasama dengan perguruan tinggi Indonesia yang telah dilaporkan ke Ditjen Kelembagaan Iptek & Dikti (dahulu Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama, Ditjen Dikti) dapat dilihat pada **Lampiran 2B**.

### 3.2 Kategori-2

Pelamar BPP-LN yang termasuk ke dalam kategori ini adalah:

1. Belum menentukan perguruan tinggi tujuan studi di luar negeri, dan bersedia diarahkan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dalam menentukan calon perguruan tinggi tujuan studi di luar negeri;
2. Pelamar yang telah mengikuti kegiatan *Talent Scouting* yang diselenggarakan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) akan diprioritaskan dalam proses seleksi;

Daftar perguruan tinggi luar negeri yang dapat dipilih oleh pelamar Kategori-2 tersaji di **Lampiran 3**.

### 3.3 Tunjangan Keluarga

Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) menyediakan dana bagi keluarga-inti karyasiswa BPP-LN untuk Angkatan 2015. Keluarga-inti yang dimaksud adalah istri/suami yang sah beserta satu anak. Ketentuan yang harus dipenuhi oleh karyasiswa untuk membawa keluarga-intinya adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) hanya memberikan tunjangan keluarga kepada karyasiswa BPP-LN setelah yang bersangkutan menempuh paling kurang 2 (dua) semester di tempat studi, dan sudah lulus kandidasi (dengan kondisi penelitiannya sudah *well-established*);
2. Besarnya tunjangan keluarga yang diberikan disesuaikan dengan ketentuan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), yaitu
  - a. Untuk istri/suami yang dibawa diberikan tunjangan keluarga sampai dengan maksimal 25% dari biaya hidup (*living allowance*) yang diterima karyasiswa;
  - b. Untuk seorang anak yang dibawa diberikan tunjangan keluarga sampai dengan maksimal 25% dari biaya hidup (*living allowance*) yang diterima karyasiswa;
  - c. Jika suami dan istri mendapatkan beasiswa Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) maka tunjangan keluarga hanya diberikan kepada satu anak;
  - d. Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) **TIDAK** memberikan tunjangan keluarga kepada anak kedua dan berikutnya jika dibawa serta;
  - e. Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) **TIDAK** memberikan bantuan asuransi kesehatan kepada anggota keluarga yang dibawa, mau pun biaya perjalanan pergi/pulang;

- f. Tunjangan keluarga diberikan setelah semester ke-2 dihitung sejak kedatangan keluarga-inti, dan dihentikan ketika keluarga-inti kembali ke Indonesia (maksimum hingga semester ke-6);
- g. Permohonan untuk membawa keluarga-inti harus disampaikan oleh karyasiswa terkait kepada perguruan tinggi asal. Perguruan tinggi asal yang mengizinkan dan memohon kepada Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) untuk memperoleh tunjangan keluarga bagi karyasiswa yang dimaksud. Ijin dan permohonan tersebut dialamatkan kepada Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), dan dikirimkan secara daring (*on-line*) melalui laman <http://beasiswa.dikti.go.id> ;
- h. Permohonan tersebut harus dilengkapi dengan dokumen: surat nikah yang sah, dan kartu keluarga.

#### 4. PROSES PENJARINGAN KARYASISWA

Penjaringan calon karyasiswa diawali dengan sosialisasi tentang BPP-LN dan membuka pendaftaran secara daring (*on-line*). Para pelamar harus mengikuti dan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Ketentuan dan persyaratan tersebut diuraikan di bagian berikut.

##### 4.1 Penawaran

BPP-LN ditawarkan kepada pelamar melalui Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis Wilayah di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Penawaran tersebut disertai dengan ketentuan, syarat, borang yang harus diisi oleh pelamar, batas waktu penawaran, prosedur melamar, proses seleksi, jumlah beasiswa yang tersedia, dan hal-hal terkait lainnya.

Penawaran BPP-LN juga disebarluaskan melalui laman resmi Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) pada <http://www.dikti.go.id> .

##### 4.2 Tata Cara dan Syarat Melamar

Para pelamar BPP-LN harus mengikuti prosedur dan syarat-syarat yang ditentukan, seperti yang tersaji di bagian berikut.

###### 4.2.1 Tata Cara Melamar

- a. Proses pelamaran harus dilakukan secara daring (*on-line*), yaitu melalui laman Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) di <http://beasiswa.dikti.go.id>. Tiap pelamar akan mendapatkan nomor registrasi (*registration number*) yang harus ditunjukkan ketika proses wawancara dan kata-sandi (*password*) yang dapat digunakan untuk *login* kembali ke sistem;
- b. Melampirkan salinan ijazah dan transkrip (IPK) S2 yang telah dilegalisasi untuk yang akan menempuh program S3, atau salinan ijazah dan transkrip S1 untuk yang akan menempuh program S2;
- c. Bagi pelamar yang akan studi di negara berbahasa Inggris (*English speaking countries*), yang bersangkutan harus melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 550 atau IBT minimal 78, atau IELTS minimal 6.0) yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan);

- d. Bagi pelamar yang akan studi di negara tan bahasa Inggris (*non-English speaking countries*), yang bersangkutan harus melampirkan salinan sertifikat bukti kemampuan berbahasa Inggris (TOEFL institusional (ITP) minimal 500 atau IBT minimal 65, atau IELTS minimal 5.5) yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan);
- e. Melampirkan sertifikat penguasaan bahasa pengantar (selain bahasa Inggris) yang digunakan di perguruan tinggi atau negara tujuan yang masih berlaku (maksimal 2 (dua) tahun sejak sertifikat dikeluarkan) dan sesuai standar yang diminta perguruan tinggi atau negara tujuan;
- f. Melampirkan usulan penelitian (*research proposal*) bagi pelamar program S3. Kerangka (*out-line*) usulan penelitian dapat dilihat pada **Lampiran 4**;
- g. Melampirkan bukti sah sebagai dosen tetap di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi & Pendidikan Tinggi, berupa NIDN. Bagi tenaga kependidikan tetap di Perguruan Tinggi Negeri, atau di Kantor Pusat di lingkungan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), atau Kopertis Wilayah melampirkan bukti sah berupa Kartu Pegawai/SK Kepegawaian;
- h. Melampirkan surat ijin melamar BPP-LN dari pemimpin Perguruan Tinggi Negeri bagi dosen PTN, atau koordinator Kopertis Wilayah bagi dosen PTS;
- i. Melampirkan surat ijin melamar BPP-LN dari pemimpin PTN bagi tenaga kependidikan tetap di PTN, atau sekurang-kurangnya pejabat Eselon-2 Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) bagi tenaga kependidikan tetap di kantor pusat Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), atau koordinator Kopertis Wilayah bagi tenaga kependidikan tetap di kantor Kopertis Wilayah tersebut.
- j. Bagi pelamar Kategori-1 yang telah memiliki LoA (*Letter of Acceptance*) atau LoO (*Letter of Offer*) dari perguruan tinggi tujuan studi, diminta untuk melampirkannya ketika melamar;

#### 4.2.2 Syarat untuk pelamar

- a. Dosen tetap Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, adalah dosen yang:
  1. Memiliki NIDN
  2. Memiliki NIP
  3. Tidak memiliki NIDN/NIP pada bidang keilmuan tertentu dan memiliki masa kerja minimal 5 tahun serta berusia antara 27 sampai 50 tahun;
- b. Dosen tetap PTN yang sudah mendapat ijin dari pemimpin perguruan tinggi yang bersangkutan, atau dosen tetap PTS yang sudah mendapat ijin dari Koordinator Kopertis Wilayah masing-masing;
- c. Tenaga kependidikan tetap pada PTN, atau Kantor Pusat Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), atau kantor Kopertis Wilayah, yang sudah mendapat ijin dari pemimpin institusi yang bersangkutan;
- d. Bagi dosen tetap dan tenaga kependidikan yang melamar program pendidikan S3 harus telah memiliki gelar S2 atau yang setara, sedangkan untuk tenaga kependidikan yang melamar program pendidikan S2 harus telah memiliki gelar S1 atau yang setara;
- e. Tidak bisa menggunakan BPP-LN untuk mendapatkan gelar kedua dalam strata yang sama;
- f. Bagi pelamar yang akan studi di negara berbahasa Inggris, penguasaan bahasa Inggris dengan nilai TOEFL institusional (ITP) minimal 550 atau IBT minimal 78, atau IELTS minimal 6.0, untuk mendaftar BPP-LN. Apabila ada dua syarat atau lebih nilai TOEFL/IELTS yang berlaku di PT luar negeri yang dituju, maka syarat nilai TOEFL/IELTS dari PT luar negeri yang berlaku;

- g. Bagi pelamar yang akan studi di negara dimana bahasa pengantar kuliahnya bukan bahasa Inggris, yang bersangkutan harus menguasai bahasa Inggris minimal setara dengan nilai TOEFL institusional (ITP) minimal 500, atau IBT minimal 65, atau IELTS minimal 5.5;
- h. Memiliki sertifikat penguasaan bahasa pengantar (selain bahasa Inggris) yang digunakan di perguruan tinggi atau negara tujuan yang masih berlaku dan sesuai standar yang diminta perguruan tinggi atau negara tujuan;
- i. Untuk program S3, pelamar harus telah mempunyai usulan penelitian;
- j. Untuk dosen tetap, umur pelamar tidak lebih dari 50 tahun ketika mendaftar BPP-LN. Untuk tenaga kependidikan, umur pelamar tidak lebih dari 40 tahun untuk studi lanjut gelar S2 dan tidak lebih dari 44 tahun untuk gelar S3;
- k. Pelamar yang berstatus suami dan istri dan memiliki bidang keilmuan yang sama, tidak diperkenankan melamar pada perguruan tinggi yang sama dan/atau dibimbing oleh promotor yang sama.

#### 4.3 Proses Wawancara

Seleksi akan dimulai dari pemeriksaan kelengkapan dokumen, kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap mereka yang memenuhi persyaratan administrasi. Wawancara dilaksanakan dalam **Bahasa Inggris**.

Proses seleksi dilaksanakan oleh Tim Seleksi Beasiswa Luar Negeri yang dibentuk oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Seleksi akan didasarkan kepada beberapa aspek, yaitu:

1. **Aspek Akademik.** Para pelamar diharapkan telah mempunyai proposal penelitian (*research proposal*) di bidang yang akan ditekuni. Proposal penelitian ditulis dalam bahasa Inggris. Kesiapan pelamar dalam melaksanakan penelitian, penguasaan dan kedalaman aspek yang akan diteliti, serta metodologi yang akan digunakan, akan menjadi pertimbangan utama dalam menilai kesiapan pelamar.
2. **Aspek Bahasa.** Kemampuan berbahasa Inggris yang baik, terutama jika akan belajar ke negara-negara berbahasa Inggris, merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki pelamar BPP-LN Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Jika akan belajar ke negara dengan bahasa pengantar bukan bahasa Inggris, maka pelamar tidak hanya harus menguasai bahasa Inggris, namun juga harus menunjukkan bahwa dirinya menguasai bahasa pengantar yang digunakan di negara tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa asing lainnya dari pelamar dinyatakan oleh sertifikat kemampuan berbahasa asing yang dikeluarkan oleh institusi yang kompeten. Contoh, untuk bahasa Inggris adalah nilai tes TOEFL (ITP, IBT atau CBT) atau IELTS. Untuk bahasa lainnya, ditunjukkan dengan hasil tes yang sejenis. Selain itu, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris juga dinilai ketika pelamar mengikuti wawancara dihadapan Tim Seleksi yang ditugaskan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti).
3. **Aspek Sosial dan Keluarga.** Persiapan pelamar untuk studi di luar negeri juga merupakan salah satu kriteria yang dinilai. Seberapa jauh calon mempersiapkan dirinya, bagaimana pelamar mempersiapkan dirinya untuk beradaptasi di negara asing yang berbeda bahasa, tradisi, budaya, serta motivasi diri dalam menyelesaikan studi. Kondisi keluarga, seperti seberapa besar kesiapan meninggalkan keluarga selama masa studi, akan menjadi pertimbangan dalam menilai kesiapan pelamar.

#### 4.4 Jadwal Kegiatan

Proses seleksi karyasiswa BPP-LN diawali dengan membuka pendaftaran calon karyasiswa secara daring (*on-line*) melalui laman <http://beasiswa.dikti.go.id>. Proses pendataan dan seleksi berkas dilaksanakan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) secara daring (*on-line*) untuk mendapatkan pelamar yang memenuhi persyaratan administrasi. Pelamar yang dinyatakan lolos administrasi, selanjutnya dapat mengikuti proses seleksi wawancara pada jadwal dan lokasi yang telah ditentukan.

Bagi pelamar yang telah memenuhi syarat diberangkatkan diharuskan untuk mengikuti lokakarya pra-keberangkatan yang diselenggarakan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Lokakarya tersebut merupakan pembekalan kepada para karyasiswa BPP-LN mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan keberangkatan ke luar negeri, seperti petunjuk praktis apa yang harus dilakukan pada saat kedatangan di luar negeri; kiat sukses belajar di luar negeri; kiat beradaptasi dengan lingkungan akademik dan sosial yang baru; hal-hal yang wajib dilakukan setelah selesai studi, dan persiapan yang diperlukan ketika kembali ke tanah air.

Calon karyasiswa yang telah mengikuti seluruh proses di atas (yang telah siap berangkat) diharuskan segera mempersiapkan diri, dokumen-dokumen (seperti paspor, visa, dll), dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan untuk proses keberangkatan ke negara tujuan. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk persiapan keberangkatan ini sekitar 2 (dua) hingga 3 (tiga) bulan, karena untuk memperoleh visa dari beberapa negara tertentu dapat menghabiskan waktu hingga 5 (lima) minggu.

Jadwal kegiatan seleksi BPP-LN untuk keberangkatan tahun 2015 akan diumumkan secara terpisah oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Batas waktu pendaftaran bagi pelamar Kategori-1 adalah akhir Juni 2015. Bagi pelamar Kategori-2, batas waktu pendaftaran paling lambat akhir April 2015.

Pengumuman hasil seleksi administrasi, wawancara dan pelaksanaan lokakarya pra-keberangkatan dilakukan melalui laman resmi Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) (<http://www.dikti.go.id>) dan/atau laman <http://beasiswa.dikti.go.id>.

#### 5. PENYALURAN BEASISWA

BPP-LN disalurkan langsung kepada karyasiswa atau melalui mitra kerja Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) berdasarkan kontrak antara karyasiswa atau mitra kerja dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Kontrak akan memuat komponen dan besaran beasiswa sesuai dengan yang tercantum dalam surat garansi beasiswa (*guarantee letter*).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, proses pembayaran BPP-LN akan dilaksanakan melalui 5 (lima) tahapan berikut:

1. **Tahap Pertama.** Penandatanganan kontrak antara Direktorat Diktendik dengan masing-masing karyasiswa.
2. **Tahap Kedua.** Penerbitan dokumen SPP-LS (Surat Perintah Pembayaran Langsung) oleh Pejabat Pembuat Komitmen kepada Pejabat Penerbit SPM (Surat Perintah Membayar) Direktorat Diktendik.

3. **Tahap Ketiga.** Penerbitan dokumen SPM-LS (Surat Perintah Membayar Langsung) oleh Pejabat Penerbit SPM Direktorat Diktendik kepada KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara) Khusus Jakarta VI.
4. **Tahap Keempat.** Penerbitan dokumen SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) oleh KPPN Khusus Jakarta VI kepada Bank Persepsi (Bank Indonesia).
5. **Tahap Kelima.** Bank Persepsi mentransfer langsung dana beasiswa ke rekening karyasiswa di bank luar negeri.

Setelah tiba di negara tujuan, karyasiswa BPP-LN **diwajibkan memiliki rekening bank pribadi di luar negeri** di kota tempat karyasiswa akan belajar dan menyampaikan **rekening bank perguruan tinggi tujuan** serta **menyampaikan Nama Bank, Nomor Rekening dan IBAN/Swift Code** bank-bank tersebut di atas ke Direktorat Diktendik melalui laman <http://studi.dikti.go.id>.

Proses penyelesaian tahap pertama sampai tahap kelima diperkirakan memerlukan waktu sekitar 1 – 2 bulan, karena untuk memperoleh rekening bank di luar negeri di beberapa negara tertentu dapat menghabiskan waktu lebih dari 1 (satu) bulan.

## 6. PERAN KARYASISWA, INSTITUSI ASAL DAN DITJEN SUMBERDAYA IPTEK & DIKTI

Keberhasilan pengelolaan BPP-LN ini sangat bergantung pada kerjasama antara karyasiswa, institusi asal, dan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti). Untuk itu diperlukan rambu-rambu tentang bagaimana peran masing-masing pihak dalam pengelolaan beasiswa ini.

### 6.1 Peran Karyasiswa

Posisi karyasiswa dalam pengelolaan BPP-LN berfungsi ganda, yaitu sebagai objek dan subjek. Sebagai objek, karyasiswa akan menerima hak pembiayaan selama masa studi yang dibiayai. Sedangkan sebagai subjek, karyasiswa harus ikut menyukseskan pengelolaan beasiswa ini dengan tugas:

1. Mengisi dengan cermat dan cepat serta melaporkan borang-borang administrasi yang dibutuhkan dalam proses keberangkatan ke luar negeri maupun selama tinggal di luar negeri;
2. Melapor diri kepada perwakilan pemerintah Republik Indonesia yang ada, seperti KBRI atau Konsulat Jenderal (Konjen) di kota tempat studi;
3. Mengumpulkan berkas-berkas keberangkatan luar negeri (SPPD dari KBRI/perwakilan Pemerintah RI, *boarding pass*, fotokopi Surat Penugasan dari Sekretariat Negara, paspor, dan visa, *curriculum vitae*, dan lainnya);
4. Mengirimkan kembali secara tepat waktu bukti-bukti pembayaran *tuition fee* dan asuransi kesehatan;
5. Melaporkan kepada perguruan tinggi asal apabila ada perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan isi kontrak;
6. Membuat laporan ke Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dan perguruan tinggi asal perihal kemajuan studi setiap semester yang diketahui oleh promotor utamanya;
7. Mengikuti dan/atau melakukan komunikasi aktif, beretika, kondusif, serta bertanggung jawab dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), dan/atau dengan para karyasiswa Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) melalui forum komunikasi yang disediakan oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) di laman <http://studi.dikti.go.id>.

## 6.2 Peran Institusi Asal

Institusi asal karyasiswa BPP-LN mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan BPP-LN ini. Peran pimpinan institusi asal karyasiswa meliputi:

1. Melakukan monitoring internal setiap semester melalui *progress report* karyasiswa BPP-LN setiap semester sekali;
2. Ikut membantu menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan beasiswa luar negeri;
3. Membantu penyelesaian studi karyasiswa setelah beasiswa BPP-LN berakhir durasinya (setelah bulan ke-36 untuk S3 dan setelah bulan ke-24 untuk S2);
4. Menugaskan kembali karyasiswa BPP-LN setelah menyelesaikan program pendidikannya;
5. Mengimplementasikan pelaksanaan kewajiban ikatan dinas **2n+1** bagi karyasiswa setelah selesai program pendidikannya;
6. Memanggil pulang karyasiswa pada kesempatan pertama setelah dinyatakan selesai (*submitted* dan/atau lulus ujian akhir);
7. Memanggil pulang karyasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya selama-lamanya 5 (lima) tahun untuk program pendidikan S3 dan selama-lamanya 3 (tiga) tahun untuk program pendidikan S2;
8. Mengimplementasikan KepMen Pertama Nomor 224/MP/1961 dan Permendiknas Nomor 48 Tahun 2009 apabila karyasiswa BPP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian.

## 6.3 Peran Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti

Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dalam pemberian BPP-LN ini berperan tidak hanya sebagai penyedia dana dan penjamin beasiswa, namun juga berperan sebagai berikut:

1. Menentukan perguruan tinggi tujuan berdasarkan pertimbangan prioritas program dan kebijakan pemerintah dan kondisi terbaru (terutama bagi pelamar yang termasuk **Kategori-2**)
2. Melaksanakan proses seleksi calon dan menetapkan karyasiswa BPP-LN;
3. Melaksanakan proses seleksi bersama (*joint selection*) dengan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Dikti untuk memilih calon karyasiswa yang potensial;
4. Menerbitkan kontrak antara Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) dengan karyasiswa BPP-LN;
5. Menerbitkan surat jaminan pembiayaan studi atau keterangan *sponsorship* kepada karyasiswa BPP-LN;
6. Menyiapkan dokumen-dokumen yang berada di bawah yurisdiksi Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) tentang keberangkatan karyasiswa BPP-LN;
7. Merevisi isi kontrak BPP-LN bagi karyasiswa yang disetujui untuk melakukan aktivitas yang akan mengubah isi kontrak;
8. Membuat pangkalan data (*data-base*) karyasiswa BPP-LN.

## 7. KETENTUAN LAIN

Selain hal-hal di atas, beberapa ketentuan lain yang perlu diperhatikan oleh para karyasiswa BPP-LN adalah :

## 7.1 Publikasi Hasil Riset di Jurnal Internasional

Ketika mempublikasikan hasil penelitian ke jurnal internasional, karyasiswa BPP-LN sangat diminta untuk mencantumkan:

1. Nama perguruan tinggi asal di Indonesia dari karyasiswa BPP-LN di bagian penulis;
2. Mencantumkan nama Ditjen Sumberdaya Iptek dan Pendidikan Tinggi Indonesia (*Directorate General of Human Resource for Science, Technology and Higher Education*) sebagai penyandang dana pendidikan dari karyasiswa BPP-LN di bagian Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*) dari makalah ilmiah yang akan dipublikasikan.

Proses pencantuman nama perguruan tinggi asal dan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) sebagai penyandang dana pendidikan di luar negeri harus didiskusikan dan sepengetahuan dari promotor, serta tidak melanggar peraturan yang ada dari perguruan tinggi tempat studi.

## 7.2 Perpindahan Universitas dan Negara Tempat Belajar

Karyasiswa BPP-LN sangat dianjurkan untuk **TIDAK** melakukan pindah perguruan tinggi tempat studi, terlebih lagi jika perguruan tinggi yang baru berada di negara yang berbeda. Kondisi ini akan **menyulitkan** proses pendanaan, karena akan mengubah isi dan nilai kontrak (seperti biaya-hidup, *tuition-fee*, tiket pindah negara, dan lain-lain). Masa pembiayaan BPP-LN tetap dihitung dari sejak karyasiswa BPP-LN memulai studi di perguruan tinggi pertamanya (tidak dikategorikan sebagai mahasiswa baru). Perubahan tempat studi, akan memerlukan proses yang panjang.

Jika **sangat terpaksa** harus pindah universitas, maka mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Karyasiswa BPP-LN yang bersangkutan **harus melaporkan** rencana kepindahan dan alasan kepindahan yang kuat, disertai dengan lampiran dokumen-dokumen penunjangnya, kepada pimpinan Perguruan Tinggi asal, serta mendapatkan Perguruan Tinggi baru yang bersedia menerima tanpa syarat (*unconditional*) sesuai waktu beasiswa yang tersisa;
- b. Jika pimpinan Perguruan Tinggi asal setuju dengan keinginan dari karyasiswa tersebut, dan berpendapat bahwa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya tepat waktu, serta akan menanggung kekurangan dana yang ditimbulkan (baik karena perbedaan biaya studi maupun karena waktu yang diperlukan menjadi lebih lama dari yang diberikan oleh BPP-LN), maka pimpinan perguruan tinggi/institusi asal, bersurat ke Direktur Diktendik untuk mendapatkan persetujuan dari Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) selaku penyandang dana beasiswa;
- c. Bagi Perguruan Tinggi Swasta, surat persetujuan tersebut dikeluarkan oleh Koordinator Kopertis Wilayah. Dengan demikian Kopertis Wilayah, dapat mengantisipasi sedini mungkin hal-hal yang terkait dengan perpindahan karyasiswa BPP-LN tersebut;
- d. Direktorat Diktendik kemudian akan memutuskan apakah permohonan tersebut dapat disetujui atau ditolak, setelah mempertimbangkan dengan seksama kondisi-kondisi dari karyasiswa;
- e. Setelah mendapat persetujuan dari Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti), barulah karyasiswa BPP-LN terkait dapat diperbolehkan untuk melakukan pindah perguruan tinggi, dan secara resmi mengundurkan diri dari perguruan tinggi yang ditinggalkan.



### 7.3 Keberangkatan Tidak Tepat Waktu

Karyasiswa BPP-LN sangat dianjurkan untuk berangkat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Perguruan Tinggi yang dituju. Jika keberangkatan dari karyasiswa BPP-LN terpaksa tertunda, maka status sebagai karyasiswa BPP-LN akan ditinjau kembali. Karyasiswa BPP-LN yang tidak berangkat tepat waktu wajib:

- a. Melaporkan keterlambatan keberangkatan disertai alasan dan dokumen-dokumen pendukung yang lengkap kepada Direktur Diktendik;
- b. Melampirkan surat persetujuan penundaan keberangkatan dari Perguruan tinggi asal;
- c. Menerima segala keputusan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) atas status karyasiswa BPP-LN akibat tertundanya keberangkatan.

### 7.4 Sanksi

Jika karena suatu hal, karyasiswa BPP-LN tidak dapat menyelesaikan studinya karena kelalaian seperti tercantum pada Bab III KepMen Pertama Nomor 224/MP/1961, dan Permendiknas Nomor 48 tahun 2009, maka karyasiswa BPP-LN tersebut **HARUS** mengembalikan seluruh biaya studi yang telah diterimanya ditambah dengan denda 100%.

Kelalaian yang dimaksud meliputi:

- a. Karyasiswa di kemudian hari terbukti tidak memenuhi syarat mendapatkan BPP-LN;
- b. Karyasiswa membatalkan keberangkatan atau tidak berangkat ke negara tujuan studi sesuai jadwal yang telah ditentukan;
- c. Karyasiswa tidak melaporkan perkembangan studinya atau tidak mendapat hasil yang sewajarnya dalam waktu yang ditetapkan;
- d. Karyasiswa mengundurkan diri di rentang waktu studi;
- e. Karyasiswa dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat, serta diberhentikan dari jabatannya atau berhenti dari jabatannya atas permintaan sendiri;
- f. Karyasiswa tidak kembali ke perguruan tinggi asalnya atau tidak melaksanakan ikatan dinas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
- g. Karyasiswa menerima beasiswa lain selain beasiswa Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) pada waktu bersamaan.

Jika dana yang harus dikembalikan masih terutang, maka dana terutang tersebut dikenai bunga sebesar 6% setahun selama pelunasan belum selesai. Dasar hukum yang mendasari ketentuan di atas adalah Peraturan Presiden RI Nomor 12/1961, dan peraturan pelaksanaannya yaitu Kep. Menteri Pertama Nomor 224/MP/1961.

## 8. MEKANISME EVALUASI, PELAPORAN, DAN KEPULANGAN

Kegiatan evaluasi merupakan komponen dari pengelolaan suatu program yang penting untuk mengetahui kemajuan dan kendala yang terjadi dalam implementasi program. Tujuan dari kegiatan evaluasi kegiatan pengelolaan dan penyaluran BPP-LN adalah: (a) Untuk mengetahui kemajuan studi dari para karyasiswa BPP-LN; (b) Untuk mengetahui secara langsung permasalahan dan kesulitan yang dihadapi para karyasiswa BPP-LN, serta memberikan jalan keluar sejauh memungkinkan; (c) Untuk memperbaiki sistem pengelolaan BPP-LN di tahun berikutnya, agar implementasinya menjadi berlangsung dengan lebih baik; dan (d) Untuk memperbaiki data dasar tentang status dan perkembangan studi karyasiswa BPP-LN, yang akan digunakan untuk proses evaluasi dan perbaikan pengelolaan dan penyaluran BPP-LN.

## 8.1 Mekanisme Evaluasi

Mekanisme monitoring BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) melakukan evaluasi secara berkala tentang perkembangan studi dari para karyasiswa karyasiswa Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti).
2. Evaluasi yang dilakukan meliputi aspek- aspek antara lain:
  - a. Aspek administrasi, seperti: perubahan tempat dan jenjang studi, perubahan keberangkatan;
  - b. Aspek finansial, seperti: bukti pembayaran *tuition* dan *admission fees* serta asuransi kesehatan;
  - c. Aspek akademik, seperti: tahapan dan kemajuan studi yang ditunjukkan oleh adanya laporan kemajuan studi yang diketahui oleh dosen pembimbing.

## 8.2 Mekanisme Pelaporan

Mekanisme pelaporan BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Karyasiswa BPP-LN wajib melaporkan kemajuan studi per semester, bukti pembayaran *tuition* dan *admission fees* serta asuransi kesehatan.
2. Pelaporan dokumen yang tidak lengkap dan tidak tepat waktu dapat mempengaruhi pencairan BPP-LN periode berjalan.

## 8.3 Mekanisme Kepulangan

Mekanisme kepulangan karyasiswa BPP-LN adalah sebagai berikut:

1. Setelah studi berakhir, karyasiswa wajib melaporkan ke instansi perwakilan RI di negara tempat belajar (Kedubes atau Konjen atau Atdikbud) dan rencana kepulangan ke Indonesia;
2. Karyasiswa melapor kepada perguruan tinggi asal di Indonesia dan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) tentang rencana kepulangannya;
3. Karyasiswa wajib melapor ke Sekretariat Negara tentang studinya;
4. Karyasiswa diperkenankan memesan tiket pesawat (kelas ekonomi) sendiri atau melalui biro perjalanan yang ditunjuk oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) sesuai dengan waktu kepulangan;
5. Pembayaran kembali (*reimbursement*) biaya tiket oleh Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) kepada karyasiswa hanya dapat dilakukan setelah karyasiswa menunjukkan bukti-bukti kepulangan (tiket pesawat, boarding-pass, fotokopi paspor). Diperlukan waktu minimal 2 (dua) minggu untuk proses pembayarannya. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, pembayaran kembali biaya tiket hanya dapat dilakukan pada tahun anggaran berjalan (Contoh: Jika kembali di tahun 2016 maka proses pembayaran kembali hanya dapat dilakukan di tahun yang sama).

## 9. BEASISWA LUAR NEGERI LAINNYA DI LINGKUNGAN DITJEN SUMBERDAYA IPTEK DAN DIKTI

Selain skema penyediaan BPP-LN, Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) melalui Direktorat Diktendik juga melaksanakan kegiatan lain bagi dosen tetap PTN maupun PTS. Tujuan dari seluruh kegiatan ini adalah untuk mempercepat tercapainya *critical mass* dosen lulusan pascasarjana. Kegiatan-kegiatan lainnya tersebut adalah:

1. Program **Peningkatan Kualitas Publikasi Internasional (PKPI)**, yaitu program yang disediakan bagi mahasiswa program doktor di perguruan tinggi tertentu di Indonesia untuk menempuh sebagian dari kegiatan studinya di perguruan tinggi luar negeri untuk meningkatkan kualitas publikasi internasionalnya.
2. Program ***Scheme for Academic Mobility and Exchange (SAME)***, yaitu program yang disediakan bagi kegiatan pertukaran dosen (dari- dan ke- luar negeri) guna menunjang kegiatan kerjasama antara perguruan tinggi di Indonesia dengan perguruan tinggi mitra di luar negeri. Selain itu, Program SAME juga disediakan bagi dosen yang ditugaskan untuk mewakili negara dalam kegiatan internasional (seperti UNESCO); dan bagi dosen Indonesia yang menjadi dosen tamu untuk mengajar Ke-Indonesiaan (*Indonesian Studies*, seperti bahasa Indonesia atau budaya) di perguruan tinggi luar negeri.

Prosedur dan ketentuan mengenai program beasiswa lainnya di atas, disampaikan pada pedoman terpisah.

## **10. PENUTUP**

Pedoman ini berlaku untuk Tahun Anggaran 2015. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan pada Pedoman ini, maka Direktorat Diktendik Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti (dahulu Ditjen Dikti) akan memperbaiki dan mengunggahnya di laman terkait.

## **Lampiran 1**

Bidang Keilmuan Strategis untuk Tenaga Kependidikan Tahun 2015:

1. Ilmu Bahasa Asing (*Foreign languages*)
2. Ilmu Komputer & Teknologi Informasi (*Information technologies*)
3. Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi (*International and communication studies*)
4. Akuntansi (*Accountancy*)
5. Ilmu Perpustakaan (*Library studies*)
6. Ilmu Hukum (*Government laws*)
7. Ilmu Pengetahuan Alam (*Life Science*) dan Teknologi
8. Manajemen Pendidikan Tinggi (*Higher education management*)

## Lampiran 2A.

**Perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai kerjasama dengan Ditjen Sumberdaya Iptek & Dikti adalah sebagai berikut (berlaku untuk tahun 2015):**

### ❖ **Australia**

1. Murdoch University
2. Queensland University of Tech.
3. University of New South Wales
4. University of Queensland
5. University of Sydney
6. University of Technology Sydney

### ❖ **Austria**

1. Technische Universität Graz
2. Technische Universität Wien
3. Universität für Bodenkultur Wien
4. Universität Innsbruck
5. Universität Salzburg
6. Universität Wien
7. University of Graz

### ❖ **Belanda**

1. Leiden University

### ❖ **Jepang**

1. Ehime University
2. Kanazawa University
3. Sophia University

### ❖ **Selandia Baru**

1. Auckland University of Technology
2. Massey University
3. University of Auckland
4. University of Canterbury
5. University of Waikato
6. Victoria University of Wellington

### ❖ **Taiwan**

1. Chang Gung University
2. Chaoyang Univ. of Technology
3. China Medical University
4. Chinese Culture University
5. Chung Hua University
6. Da Yeh University
7. Feng Chia University
8. Kaohsiung Medical University
9. Kun Shan University
10. Nat. Central University
11. Nat. Changhua Univ. of Education
12. Nat. Chengchi University
13. Nat. Cheng Kung University
14. Nat. Chiao Tung University
15. Nat. Chung Cheng University
16. Nat. Chung Hsing University
17. Nat. Dong Hwa University
18. Nat. Formosa University
19. Nat. Kaohsiung First Univ of S&T
20. Nat. Kaohsiung Univ of Applied Sciences
21. Nat. Kaohsiung Univ of Hospitality & Tourism
22. Nat. Pingtung Univ of S&T
23. National Sun Yat Sen University
24. Nat. Taichung Univ of Education
25. National Taipei University
26. Nat. Taipei Univ of Nursing & Health Science
27. Nat. Taipei University of Tech.
28. Nat. Taiwan Ocean University
29. Nat. Taiwan Univ. of Sci & Tech
30. Nat. United University
31. Nat. Univ of Kaohsiung
32. Nat. Yang Ming University
33. Nat. Yunlin Univ. of S&T
34. Soochow University Taiwan
35. Southern Taiwan Univ of S&T
36. Taipei Medical University
37. Taipei Nat. Univ of the Arts
38. Tamkang University
39. Tatung University
40. University of Taipei
41. Wenzao Ursuline Univ of Languages
42. Yuan Ze University

## Lampiran 2B.

Perguruan tinggi luar negeri yang mempunyai kerjasama dengan perguruan tinggi Indonesia yang telah dilaporkan ke Ditjen Kelembagaan Iptek & Dikti (dahulu Direktorat Kelembagaan dan Kerjasama, Ditjen Dikti) adalah sebagai berikut (untuk tahun 2015):

### ❖ Amerika Serikat

1. Ohio State University
2. University of Hawaii, Manoa
3. University of Wisconsin
4. Western Michigan University

### ❖ Australia

1. Curtin University
2. Monash University
3. Queensland University of Tech.
4. Swinburne University of Tech.
5. University of Canberra
6. University of New South Wales

### ❖ Belanda

1. Erasmus University - Rotterdam
2. Hague University
3. Saxion Univ. of Applied Science
4. University of Groningen
5. Vrije University – Amsterdam
6. University of Twente

### ❖ Inggris

1. Leeds Metropolitan University

### ❖ Jepang

1. Hiroshima University
2. Ibaraki University
3. International University of Japan
4. Keio University
5. Kobe University
6. Kumamoto University
7. Mie University
8. National Graduate Institute of Policy Studies (GRIPS)
9. Ritsumeikan University
10. Shinsu University
11. Takushoku University
12. Tohoku University
13. Yamaguchi University
14. Yokohama National University
15. University of Miyazaki

### ❖ Jerman

1. Cologne Business School
2. George Agusta Universitat Gottingen
3. Hochschule Wismar
4. T.U. Dresden

### ❖ Korea Selatan

1. Pukyong National University
2. Youngsan University

### ❖ Malaysia

1. Universiti Teknologi Malaysia

### ❖ Perancis

1. Groupe Ecole Superieure de Commerce de Troyes
2. Universite d'Angers
3. Universite de La Rochelle
4. Universite de Nantes
5. Universite Pierre et Marie Curie

### ❖ Swiss

1. International Hotel Management Institute

❖ **Taiwan**

1. National Central University
2. National Chiayi University
3. National Pingtung University of Technology
4. National Taiwan University of S&T

❖ **Thailand**

1. Asian Institute of Technology
2. Burapha University
3. King Mongkut University of Technology
4. Mahidol University
5. Rajamangala University of Technology

❖ **Tiongkok**

1. Hohai University
2. Huazhong Agricultural University
3. Jiangsu University
4. Nanjing Normal University
5. Shanghai Normal University

### Lampiran 3

**Perguruan tinggi luar negeri yang dapat dipilih oleh pelamar Kategori-2 (berlaku untuk tahun 2015):**

❖ **Australia**

1. Australian National University
2. Curtin University
3. Monash University
4. RMIT University
5. University of Melbourne
6. University of Newcastle
7. University of Western Australia
8. University of Wollongong
9. University of Adelaide
10. Macquarie University

❖ **Austria**

1. Alpen Adria Univ Klagenfurt
2. Johannes Kepler Universität Linz
3. Karl-Franzens-Universität Graz
4. Medical University of Graz
5. Medical University of Innsbruck
6. Medical University of Vienna
7. Paris Lodron University

❖ **Belgia**

1. Catholic University of Leuven
2. Catholic University Louvain
3. Ghent University
4. University Libre Bruxelles
5. University of Antwerp
6. University of Liege
7. Vrije University Brussel

❖ **Brazilia**

1. Federal Univ. of Minas Gerais
2. Federal Univ. of Rio de Janeiro
3. Federal Univ. of Rio Grande do Sul
4. Sao Paulo State University
5. State University of Campinas
6. University of Sao Paulo

❖ **Belanda**

1. Amsterdam University
2. Delft Technical University
3. Eindhoven University
4. Erasmus University
5. Groningen University
6. HAN University of Applied Sci
7. Maastricht University
8. Radboud University
9. University of Twente
10. Utrecht University
11. Vrije University Amsterdam
12. Wageningen University

❖ **Canada**

1. Carleton University
2. Concordia University
3. Dalhousie University
4. Laval University
5. McGill University
6. McMaster University
7. Memorial University of Newfoundland
8. Queen's University
9. Simon Fraser University
10. University of Alberta
11. University of British Columbia
12. University of Calgary
13. University of Guelph
14. University of Manitoba
15. University of Montreal
16. University of Ottawa
17. University of Quebec
18. University of Saskatchewan
19. University of Sherbrooke
20. University of Toronto
21. University of Victoria
22. University of Waterloo
23. University of Western Ontario
24. University of Windsor
25. Western University
26. York University



❖ **China**

1. Beihang University
2. Beijing Normal University
3. Central South University
4. China Agricultural University
5. Dalian University of Technology
6. Fudan University
7. Harbin Institute of Technology
8. Huazhong University of Science and Technology
9. Jilin University
10. Lanzhou University
11. Nanjing University
12. Nankai University
13. Peking Union Medical College
14. Peking University
15. Shandong University
16. Shanghai Jiao Tong University
17. Sichuan University
18. South China University of Technology
19. Southeast University
20. Sun Yat-sen University
21. Tianjin University
22. Tongji University
23. Tsinghua University
24. University of Science and Technology of China
25. Wuhan University
26. Xiamen University
27. Xian Jiao Tong University
28. Zhejiang University

❖ **Czech**

1. Charles University in Prague
2. Masaryk University in Brno
3. Czech Uni. of Life Science Prague
4. Czech Technical Uni. Prague
5. Palacký University
6. Brno University of Technology
7. University of West Bohemia
8. Technical University of Ostrava
9. University of Economics Prague
10. Mendel University of Agriculture and Forestry Brno
11. University of South Bohemia

❖ **Denmark**

1. Aalborg University
2. Aarhus University
3. Technical University of Denmark
4. University of Copenhagen
5. University of Southern Denmark

❖ **Estonia**

1. University of Tartu
2. Tallinn University of Tech.

❖ **Finlandia**

1. Aalto University
2. Tampere University of Tech
3. University of Eastern Finland
4. University of Helsinki
5. University of Jyväskylä
6. University of Oulu
7. University of Tampere
8. University of Turku

❖ **France**

1. Agro Campus - Ouest
2. AgroParisTech Institut des Sciences et Industries du Vivant
3. American University of Paris
4. Conservatoire National des Arts et Métiers
5. Ecole Centrale de Lyon
6. Ecole Centrale Nantes
7. Ecole Des Hautes Ss
8. Ecole Doctor. de Sciences De La Mer
9. École Nationale Supérieure des Telecommunications de Bretagne
10. École Normale Supérieure Cachan
11. École Normale Supérieure Paris
12. École Polytechnique France
13. Institute European Des Membranes, Montpellier
14. Institut Nat. des Sciences Appliquées de Lyon
15. Institut Nat. Polytech. de Toulouse
16. Institut Nat. Polytechnique Lorraine
17. ParisTech
18. SKEMA Business School
19. Science Po
20. Universite Aix - Marseille
21. Universite Aix - Marseille 1, Physics Science de la Fusions
22. Univ. Aix - Marseille 3 Paul Cézanne
23. Universite Claude Bernard - Lyon 1
24. Université Clermont-Ferrand 2 Blaise Pascal
25. Université d'Angers
26. Université de Bourgogne
27. Universite de Bretagne - Sud
28. Université de Caen Basse Normandie
29. Université de Franche Comté
30. Universite de La Mediterranee - Aix Marseille II
31. Université de la Rochelle
32. Université de Limoges
33. Université de Nantes
34. Universite de Nice
35. Univ. de Nice Sophia Antipolis
36. Université de Poitiers
37. Université de Provence
38. Université de Rennes 1
39. Université de Savoie
40. Université de Strasbourg
41. Université de Technologie de Compiegne
42. Universite de Tours Francois Rabelais
43. Universite de Valenciennes et du Hainaut Cambresis
44. Université Denis Diderot Paris VII
45. Université des Sciences et Technologies Lille 1
46. Universite du Littoral Cote d'Opale
47. Université du Sud Toulon Var
48. Univ. Henri Poincaré Nancy 1
49. Universite Joseph Fourier Grenoble
50. Universite Lille 1
51. Université Lumiere Lyon 2
52. Univ. Montpellier 3 Paul Valéry
53. Université Montpellier II Sciences et Techniques du Languedoc
54. University of New Caledonia
55. Université Paul Verlaine Metz
56. Universite Paris 1 Panthéon Sorbonne
57. Université Paris 3 Sorbonne Nouvelle
58. Université Paris 5 Descartes
59. Universite Paris 6 Pierre & Marie Curie
60. Université Paris 8 Vincennes-St Denis
61. Université Paris X Nanterre
62. Universite Paris XI
63. Universite Paris East Marne la Vallée
64. Université Toulouse II Le Mirail
65. Université Toulouse III Paul Sabatier

❖ **Germany**

1. Anhalt University
2. BTU Cottbus
3. Braunschweig University of Art
4. Dresden University of Technology
5. Freie Universitat Berlin
6. Goethe University
7. Halle University of Art and Design
8. Humboldt University of Berlin
9. Karlsruhe Institute of Technology
10. RWTH Aachen University
11. Technical University of Bergakademie Freiberg
12. Technical University of Berlin
13. Technical University of Braunschweig
14. Technical University of Darmstadt
15. Technical University of Dortmund
16. Technical University of Hamburg-Harburg
17. Technical University of Kaiserslautern
18. Technical University of Munich
19. Technical University of Stuttgart
20. Uni. der Bundeswehr Munchen
21. Universitat der Kunste Berlin
22. University of Bayreuth
23. University of Bielefeld
24. University of Bochum
25. University of Bonn
26. University of Bremen
27. University of Darmstadt
28. University of Duesseldorf
29. University of Duisburg-Essen
30. University of Erlangen-Nuremberg
31. University of Frankfurt
32. University of Freiburg
33. University of Giessen
34. University of Goettingen
35. University of Halle-Wittenberg
36. University of Hamburg
37. University of Hohenheim
38. University of Hannover
39. University of Heidelberg
40. University of Jena
41. University of Karlsruhe
42. University of Kassel
43. University of Kiel
44. University of Koeln
45. University of Konstanz
46. University of Leipzig
47. University of Luneburg
48. University of Magdeburg
49. University of Mainz
50. University of Mannheim
51. University of Marburg
52. University of Munster
53. University of Munich
54. University of Oldenburg
55. University of Postdam
56. University of Regensburg
57. University of Rostock
58. University of Saarlandes
59. University of Stuttgart
60. University of Tuebingen
61. University of Ulm
62. University of Weimar Bauhaus
63. University of Wuerzburg

❖ **Hong Kong**

1. Chinese Univ. of Hong Kong
2. City University of Hong Kong
3. Hong Kong Baptist University
4. Hong Kong Institute of Education
5. Hongkong Polytechnic Univ.
6. Hong Kong University of S&T
7. Lingnan University
8. University of Hong Kong

❖ **Hungary**

1. Budapest Univ. of Technology and Economics
2. Central European University Budapest
3. Corvinus University Budapest
4. Eötvös Loránd Univ. Budapest
5. University of Debrecen
6. University of Szeged

❖ **India**

1. Indian Inst Tech. Bombay
2. Indian Inst Tech Madras
3. Indian Inst Tech Kanpur
4. Indian Institute of Tech. Guwahati
5. Indian Inst. of Science Bangalore
6. Indian Institute of Tech. Delhi
7. Indian Inst Tech Kharagpur
8. University of Calcutta
9. University of Delhi
10. University of Hyderabad
11. University of Madras
12. University of Mumbai

❖ **Ireland**

1. Dublin City University
2. National Univ of Ireland, Galway
3. National Univ of Ireland, Maynooth
4. Trinity College Dublin
5. University College Cork
6. University College Dublin
7. University of Limerick

❖ **Italy**

1. Catholic Univ of the Sacred Heart
2. Polytechnic Institute of Milan
3. Polytechnic University of Turin
4. Scuola Normale Superiore - Pisa
5. University of Bari
6. University of Bologna
7. University of Ferrara
8. University of Florence
9. University of Genoa
10. University of Milan
11. University of Milan – Bicocca
12. University of Naples Federico II
13. University of Padua
14. University of Palermo
15. University of Parma
16. University of Perugia
17. University of Pisa
18. University of Roma – La Sapienza
19. University of Roma – Tor Vergata
20. University of Turin

❖ **Japan**

1. Chiba University
2. Doshisha University
3. Fukuoka University
4. Gifu University
5. Gunma University
6. Hiroshima University
7. Hitotsubashi University
8. Hokkaido University
9. Ibaraki University
10. International University of Japan
11. Japan Advance Institute of Science & Technology
12. Jichi Medical University
13. Kagawa University
14. Keio University
15. Kinki University
16. Kitakyushu University
17. Kobe University
18. Kochi University
19. Kumamoto University
20. Kyoto University
21. Kyushu University
22. Mie University
23. Nagaoka University of Tech.
24. Nagasaki University
25. Nagoya University
26. Nara Institute of Sci and Tech
27. National Graduate Institute of Policy Studies (GRIPS)
28. Nihon University
29. Niigata University
30. Okayama University
31. Osaka City University
32. Osaka University
33. Ristumeikan University
34. Shimane University
35. Shinshu University
36. Shizuoka University
37. Takushoku University
38. Tohoku University
39. Tokai University
40. Tokyo Institute of Technology
41. Tokyo Medical and Dental Univ.
42. Tokyo Metropolitan University
43. Tokyo Univ of Agriculture and Tech.
44. Tokyo University of Science
45. Toyohashi University of Tech.
46. United Nations University
47. University of Electro-Communications, Tokyo
48. University of Miyazaki
49. University of Tokushima
50. University of Tokyo
51. University of Tsukuba
52. Waseda University
53. Yamagata University
54. Yamaguchi University
55. Yokohama National University
56. University of Miyazaki

- ❖ **Malaysia**
  1. Universiti Sains Malaysia
  2. Universiti Kebangsaan Malaysia
  3. Universiti Putra Malaysia
  4. Universiti Teknologi Malaysia
  5. University of Malaya
  
- ❖ **Netherlands**
  1. Delft University of Technology
  2. Eindhoven University of Tech.
  3. Erasmus University Rotterdam
  4. Hague University
  5. Leiden University
  6. Maastricht School of Management
  7. Maastricht University
  8. Radboud University
  9. Saxion Univ. of Applied Science
  10. Tilburg University
  11. UNESCO-IHE Institute for Water Edu.
  12. University of Amsterdam
  13. University of Groningen
  14. University of Rotterdam
  15. University of Twente
  16. Utrecht University
  17. Vrije Univeristy Amsterdam
  18. Wageningen University
  
- ❖ **New Zealand**
  1. Lincoln University of Canterbury
  2. University of Otago
  
- ❖ **Norway**
  1. Norwegian University of Science and Technology
  2. University of Bergen
  3. University of Oslo
  4. University of Tromso
  
- ❖ **Philippines**
  1. Ateneo de Davao University
  2. De La Salle University Manila
  3. University of the Philippines
  4. University of the Philippines Diliman
  5. University of Santo Thomas
  
- ❖ **Russia**
  1. Lomonosov Moscow State Uni.
  2. Moscow State Engineering Physics Institute
  3. Moscow State University
  4. Saint Petersburg State University
  
- ❖ **Saudi Arabia**
  1. King Abdulaziz University
  2. King Fahd University of Petroleum & Minerals
  3. King Saud University
  
- ❖ **Singapore**
  1. National Univ. of Singapore
  2. Nanyang Tech. University
  
- ❖ **Spain**
  1. Autonomous University of Barcelona
  2. Autonomous Univ. of Madrid
  3. Complutense Univ. of Madrid
  4. Polytechnic Univ. of Valencia
  5. University of Barcelona
  6. University of Granada
  7. University of Pompeu Fabra
  8. University of the Basque Country
  9. University of Valencia
  10. University of Vigo
  11. University of Zaragoza

- ❖ **South Korea**
  1. Chung Ang University
  2. Hanyang University
  3. Kangwon National University
  4. Konkuk University
  5. Korea Advanced Institute of Science and Technology
  6. Korea University
  7. Kyung Hee University
  8. Kyungpook National University
  9. Pohang University of S&T
  10. Pusan National University
  11. Seoul National University
  12. Sungkyunkwan University
  13. Yonsei University
  
- ❖ **Sweden**
  1. Chalmers University of Technology
  2. Karolinska Institute
  3. Linkoping University
  4. Lund University
  5. Royal Institute of Technology
  6. Stockholm School of Economics
  7. Stockholm University
  8. Swedish University of Agricultural Sciences
  9. Umea University
  10. University of Gothenburg
  11. Uppsala University
  
- ❖ **Switzerland**
  1. Ecole Polytechnique Federale de Lausanne
  2. Swiss Federal Institute of Technology
  3. University of Basel
  4. University of Geneva
  5. University of Lausanne
  6. University of St. Gallen
  7. University of Zurich
  
- ❖ **Taiwan**
  1. Cheng Shiu University
  2. Nat. Chiayi University
  3. Nat. Chin-Yi Univ. of Technology
  4. Nat. Taiwan University
  5. Nat. Taiwan Normal University
  6. Nat. Tsing Hua University
  
- ❖ **Thailand**
  1. Asian Institute of Technology Thailand
  2. Assumption University of Thailand
  3. Burapha University
  4. Chiang Mai University
  5. Chulalongkorn University
  6. Kasetsart University
  7. Khon Kaen University
  8. King Mongkut's Institute of Technology Ladkrabang
  9. King Mongkut's University of Technology Thonburi
  10. Mahasarakham University
  11. Mahidol University
  12. Naresuan University
  13. Prince of Songkla University
  14. Ramkhamhaeng University
  15. Srinakharinwirot University
  16. Suranaree University of Technology
  17. Thammasat University

## ❖ United Kingdom

1. Aberystwyth University
2. Aston University
3. Bangor University
4. Birkbeck, University of London
5. Bournemouth University
6. Bristol University
7. Brunel University
8. Cardiff University
9. City University London
10. Coventry University
11. Cranfield University
12. De Montfort University
13. Durham University
14. Goldsmiths University of London
15. Heriot-Watt University
16. Imperial College London
17. Institute of Education Uni. of London
18. Keele University
19. King's College London
20. Kingston University London
21. Lancaster University
22. Leeds Metropolitan University
23. Lincoln University
24. Liverpool John Moores University
25. London Business School
26. London Metropolitan University
27. London School of Economics & Political Science
28. London School of Hygiene & Tropical Medicine
29. London South Bank University
30. Loughborough University
31. Manchester Metropolitan University
32. Middlesex University
33. Napier University Edinburgh
34. Newcastle University
35. Northumbria University
36. Nottingham Trent University
37. Open University UK
38. Oxford Brookes University
39. Plymouth University
40. Queen Mary University of London
41. Queen's University Belfast
42. Robert Gordon University
43. Royal Holloway, University of London
44. Saint George's University of London
45. School of Advanced Study Uni. of London
46. School of Oriental and African Studies University of London
47. Sheffield Hallam University
48. St George's, University of London
49. Staffordshire University
50. Swansea University
51. Teesside University
52. The Imperial College of Sci., Tech. & Med.
53. The Open University
54. The University of Dundee
55. The University of Edinburgh
56. The University of Glasgow
57. The University of Manchester
58. The University of Reading
59. The University of Sheffield
60. University College London
61. University of Aberdeen
62. University of Bath
63. University of Birmingham
64. University of Bradford
65. University of Bristol
66. University of Cambridge
67. University of Central Lancashire
68. University of Dundee
69. University of Durham
70. University of East Anglia
71. University of East London
72. University of Edinburgh
73. University of Essex
74. University of Exeter
75. University of Glamorgan
76. University of Glasgow
77. University of Gloucestershire
78. University of Greenwich
79. University of Hertfordshire
80. University of Huddersfield
81. University of Hull
82. University of Kent
83. University of Leeds
84. University of Leicester
85. University of Liverpool
86. University of Manchester
87. University of Nottingham
88. University of Oxford
89. University of Plymouth
90. University of Portsmouth
91. University of Reading
92. University of Saint Andrews
93. University of Salford
94. University of Sheffield
95. University of Southampton
96. University of Stirling
97. University of Strathclyde
98. University of Sunderland
99. University of Surrey
100. University of Sussex
101. University of the Arts London
102. University of the West of England

103. University of Ulster  
104. University of Warwick  
105. University of Westminster

106. University of Wolverhampton  
107. University of York

❖ **USA**

1. Arizona State Univ. - Tempe
2. Auburn University
3. Boston University
4. Brandeis University
5. Brigham Young University
6. Brown University
7. California Institute of Tech.
8. Carnegie Mellon University
9. Case Western Reserve Univ.
10. City University of NYC College
11. Clemson University
12. Colorado State University
13. Columbia University
14. Cornell University
15. Drexel University
16. Duke University
17. Emory University
18. Florida State University
19. George Mason University
20. George Washington University
21. Georgetown University
22. Georgia Institute of Techno.
23. Harvard University
24. Indiana University Bloomington
25. Indiana University-Purdue
26. Iowa State University
27. Johns Hopkins University
28. Kansas State University
29. Kent State University
30. Lehigh University
31. Louisiana State Univ, Baton Rouge
32. Massachusetts Inst of Technology
33. Mayo Medical School
34. Medical Univ of South Carolina
35. Michigan State University
36. Montana State Univ - Bozeman
37. Mount Sinai School of Medicine
38. New York University
39. North Arizona University
40. North Carolina State Univ, Raleigh
41. Northeastern University
42. Northwestern University
43. Ohio State Univ - Columbus
44. Oregon Health & Science Univ.
45. Oregon State University
46. Pennsylvania State University
47. Princeton University
48. Purdue University - West Lafayette
49. Rensselaer Polytechnic Institute
50. Rice University
51. Rockefeller University
52. Rutgers, State Univ of New Jersey
53. Saint Louis University
54. San Diego State University
55. Southern Methodist University
56. Stanford University
57. State Univ of New York at Albany
58. State Univ of New York at Buffalo
59. State Univ of New York at Stony Brook
60. State University of New York
61. Syracuse University
62. Temple University
63. Texas A&M University
64. Texas Tech University
65. Thomas Jefferson University
66. Tufts University
67. Tulane University
68. Univ. of Alabama at Birmingham
69. University of Alaska - Fairbanks
70. University of Arizona
71. Univ. of Arkansas at Fayetteville
72. Univ. of California, Berkeley
73. Univ. of California, Davis
74. Univ. of California, Irvine
75. Univ. of California, Los Angeles
76. Univ. of California, Riverside
77. Univ. of California, San Diego
78. Univ. of California, San Francisco
79. Univ. of California, Santa Barbara
80. Univ. of California, Santa Cruz
81. University of Central Florida
82. University of Chicago
83. University of Cincinnati
84. University of Colorado at Boulder
85. University of Colorado at Denver
86. University of Connecticut, Storrs
87. University of Delaware
88. University of Florida
89. University of Georgia
90. University of Hawaii at Manoa
91. University of Houston
92. University of Illinois at Chicago
93. University of Illinois at Urbana-Champaign
94. University of Iowa
95. University of Kansas - Lawrence
96. University of Kentucky
97. University of Louisville



98. Univ. of Maryland, Baltimore
99. Univ. of Maryland, College Park
100. Univ. of Massachusetts Amherst
101. Univ. of Massachusetts Worcester
102. University of Medicine and Dentistry New Jersey
103. University of Miami
104. Univ. of Michigan, Ann Arbor
105. Univ. of Minnesota, Twin Cities
106. University of Missouri, Columbia
107. University of Montana - Missoula
108. University of Nebraska - Lincoln
109. Univ. of Nebraska Medical Center
110. Univ. of New Hampshire, Durham
111. Univ of New Mexico, Albuquerque
112. Uni. of North Carolina at Chapel Hill
113. University of Notre Dame
114. University of Oklahoma, Norman
115. University of Oregon
116. University of Pennsylvania
117. University of Pittsburgh
118. University of Rhode Island
119. University of Rochester
120. Uni. of South Carolina, Columbia
121. University of South Florida
122. University of Southern California
123. University of Tennessee, Knoxville
124. University of Texas at Austin
125. University of Texas at Dallas
126. University of Texas at San Antonio
127. University of Utah
128. University of Vermont
129. University of Virginia
130. University of Washington
131. University of Wisconsin, Madison
132. University of Wyoming
133. Utah State University
134. Vanderbilt University
135. Virginia Commonwealth University
136. Virginia Polytechnic Inst. & State Uni.
137. Wake Forest University
138. Washington State Univ., Pullman
139. Washington University in St. Louis
140. Wayne State University
141. Western Michigan University
142. Yale University
143. Yeshiva University

## Lampiran 4

Format research proposal untuk S3:

1. *Title of proposal*
2. *Author's identity*
3. *Abstract (maksimum 250 words)*
4. *Introduction:*
  - a. *Backgrounds*
  - b. *Significance of the proposed project*
  - c. *Aims/purposes*
5. *Materials and methods*
6. *Outcomes (including –when necessary- name of the proposed international peer-reviewed journal(s) to publish research results)*
7. *References*
8. *Time schedule (please specify for the whole academic years)*

Catatan:

1. *Dalam referensi hendaknya dicantumkan artikel terkini dari bidang yang akan diteliti yang terdapat pada jurnal ilmiah internasional yang bereputasi;*
2. *Dalam penulisan proposal agar diperhatikan aspek keprimeran (80% referensi yang digunakan adalah jurnal ilmiah) dan kemutakhiran (80% referensi yang digunakan tidak lebih dari 10 tahun setelah tahun penerbitan artikel).*

## Lampiran 5

### SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN PULANG KE PERGURUAN TINGGI/INSTITUSI ASAL DI INDONESIA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : .....  
Identitas diri (KTP) : .....  
NIDN : .....  
Perguruan Tinggi :  
/Institusi Asal  
Bidang Keilmuan : .....  
Alamat lengkap : .....  
.....  
..... Kode Pos : .....  
Nomor *Mobile-phone* :  
Alamat *e-mail* :

dengan sungguh-sungguh dan penuh kejujuran menyatakan bersedia **secepatnya** pulang ke Perguruan Tinggi/Institusi Asal di Indonesia, selama-lamanya 2 (dua) minggu setelah saya secara resmi dinyatakan telah menyelesaikan studi dan/atau sudah mengumpulkan (*submitted*) Tesis Master atau Disertasi Doktor dan/atau telah memperoleh ijazah Master (S2) atau ijazah Doktor (S3), pada Pascasarjana di perguruan tinggi luar negeri.

Apabila saya tidak menepati kesediaan seperti termaktup dalam surat pernyataan ini, maka saya sanggup menerima dan/atau menjalani sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Pernyataan ini dibuat secara sadar, tanpa paksaan, dan ditandatangani di atas materai sesuai ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,  
Kasubdit Kualifikasi Diktendik

Yang Membuat Pernyataan,



(.....)

(.....)